Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis
P-ISSN: 2460-4321, E-ISSN: 2579-8340
Volume 11, Nomor 2, Juli 2025: 2239-2250

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit: PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMART)

Analysis of the Company's Financial Performance Oil Palm Plantation: PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMART)

Dennis Wara Hermiandra[1], Rahayu Relawati*[2]

[1]Prodi Magister Agribisnis Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas 246 Malang
[2]Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas 246 Malang
*Email: rahayurelawati@umm.ac.id
(Diterima 20-02-2025; Disetujui 25-06-2025)

ABSTRAK

Sekitar 85%-90% total produksi minyak sawit dunia dihasilkan dari Indonesia dan Malaysia. PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) merupakan perusahaan publik yang telah tercatat di BEI sejak tahun 1992. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan profil singkat perusahaan PT. SMART Tbk.; (2) Menganalisis perkembangan kinerja keuangan; dan (3) Menganalisis kesehatan keuangan perusahaan. Penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas sawit pada PT. SMART Tbk. sebesar 5,5 ton/ha/th, dengan total produksi CPO dan kernel (inti sawit) sebesar 3,8 juta ton atau sekitar 613,4 ribu ton/th. Konflik dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok dan hambatan non tarif dari Uni Eropa merupakan salah satu factor penyebab penurunan produksi CPO. PT. SMART Tbk. Penjualan bersih mengalami peningkatan sejak tahun 2017 hingga 2021 dan meraih rekor tertinggi sebesar Rp 57 triliun pada tahun 2021. Penjualan bersih mengalami penurunan pada tahun 2019, namun terjadi peningkatan laba bersih menjadi Rp 898,6 Miliyar. Nilai NPM rata-rata sebesar 3,24 /tahun dan nilai ROI rata-rata sebesar 4,20/tahun; nilai CR rata-rata sebesar 1,33/tahun dan nilai rata-rata QR sebesar 0,86/tahun; sedangkan nilai rata-rata DAR sebesar 61,04/tahun dan nilai rata-rata DER sebesar 158,03/tahun.

Kata kunci: Kinerja keuangan; perkebunan kelapa sawit, rasio keuangan; SMART Tbk.

ABSTRACT

Around 85% up to 90% of the world's total palm oil production is produced from Indonesia and Malaysia. PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) is a public company that has been listed on the IDX since 1992. The objectives of this study are (1) Describe the brief profile of PT. SMART Tbk.; (2) Analyze the development of financial performance; and (3) Analyze the financial health of the company. The study analyzed descriptive and financial ratios. The results of the study showthat palm oil productivity at PT. SMART Tbk. amounted to 5.5 tons/ha/year, with total CPO and kernel production of 3.8 million tons or around 613.4 thousand tons/year. The trade conflict between the United States and China and non-tariff barriers from the European Union are one of the factors causing the decline in CPO production. PT. SMART Tbk. Net sales increased from 2017 to 2021 and reached a record high of IDR 57 trillion in 2021. Netsales decreased in 2019, but there was an increase in net profit to Rp 898.6 billion. Average NPM value of 3.24/year and average ROI value of 4.20/year; average CR value of 1.33/year and average QR value of 0.86/year; while the average DAR value is 61.04/year and the average DER value is 158.03/year.

Keywords: Finansial performance, palm oil, plantation, PT SMART Tbk.

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan penggunaan minyak kelapa sawit dipicu oleh peningkatan jumlah penduduk dunia dan perkembangan trend pemakaian bahan dasar oleochemical pada indsutri makanan, farmasi. Sekitar 85% - 90% total produksi minyak sawit dunia dihasilkan dari Indonesia dan Malaysia (Kementrian Perindustrian RI, 2021).

Bedasarkan sumber yang sama, komoditas minyak kelapa sawit merupakan penghasil devisa terbesar pada sector industry pengolahan, minyak kelapa sawit menjadi komoditas dengan nilai ekspor dari 5 komoditas lainnya, yang mana pada tahun 2019 berkontribusi sebesar USD 16 Miliyar, 2020 sebesar USD 18,7 Miliyar, Semester 1 Tahun 2020 sebesar USD 8 Miliyar dan Semester 1 Tahun 2021 sebesar USD 12,3 Miliyar. Luas pada tahun 2017 adalah seluas 12,38 juta hektar; tahun 2018 seluas 14,33 juta hektar; tahun 2019 seluas 14,46 juta hektar; tahun 2020 seluas 14,59 juta hektar dan tahun 2021 seluas 14,62 juta hektar (BPS, 2021).

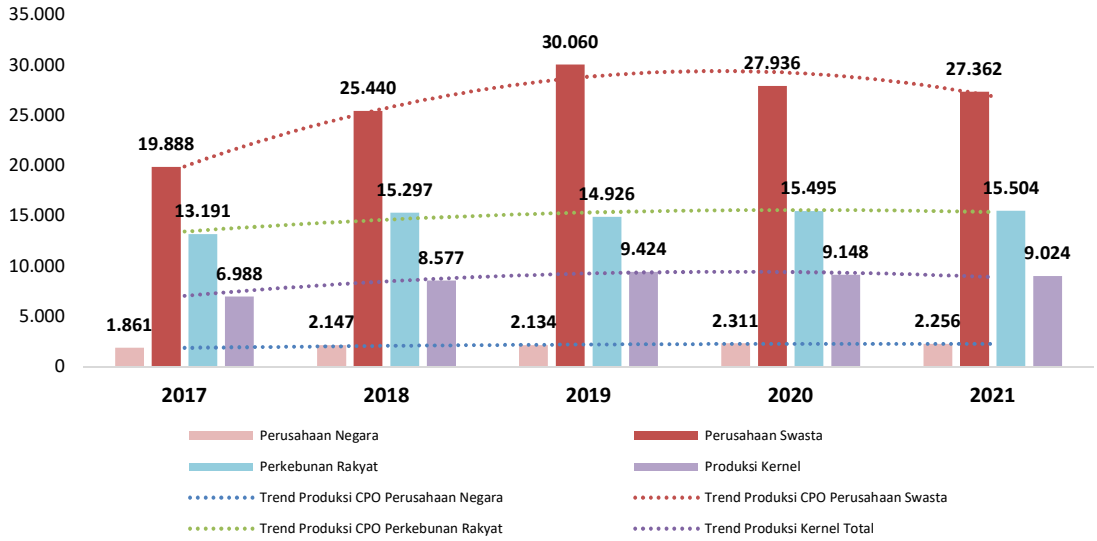

Gambar 1. Grafik Produksi CPO (*Crude Palm Oil*) dan PK (Inti Sawit) berdasarkan Pengusahaan Perkebunan di Indonesia Tahun 2017–2021
Sumber: BPS Tahun 2021 (diolah tahun 2024)

Sebaran areal perkebunan kelapa sawit yang tersebar di 26 provinsi, dimana Riau merupakan provinsi penghasil kelapa sawit terbesar dengan luas areal sebesar 2,86 juta hektar, dengan produksi CPO sebesar 8,96 juta ton. Luas penguasaan perkebunan kelapa sawit masih dipegang oleh Perkebunan Besar Swasta sebesar 8,04 juta hektar (55%), Perkebunan Rakyat sebesar 6,03 juta hektar (41,24%) dan Perkebunan Besar Negara sebesar 0,55 juta hektar (3,76%) (BPS, 2021).

PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) merupakan sebuah perusahaan public yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1992. Perusahaan ini mengelola sekitar 137.941 hektar kebun kelapa sawit di Indonesia yang di dalamnya termasuk lahan plasma (23%), pemanenan dan pengolahan tandan buah segar menjadi minyak dan inti sawit, sampai dengan proses pengolahan sampai menjadi produk minyak goreng, biodiesel, oleokimia, margarin dan shortening. Berdasarkan dokumen yang dipublikasikan, perusahaan ini mengelola 16 pabrik dengan kapasitas 4,35 mn MT FFB p.a (SMART, 2021).

PT. SMART Tbk merupakan anak perusahaan dari Golden Agri Resources Agribusiness and Food (GAR). GAR didirikan pada tahun 1996 yang tercatat di Bursa Singapura sejak tahun 1999 dengan kapitalisasi pasar sebesar US$ 3,1 Miliyar per 31 Desember 2015. Berdasarkan data yang dirilis oleh GAR per Agustus 2021 menunjukkan bahwa, perusahaan ini merupakan group perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia dan nomor 2 (dua) di dunia berdasarkan luas area penanaman yaitu seluas 537.000 hektar, diikuti oleh Indofood Agri seluas 341.000 hektar dan posisi ke-3 (tiga) yaitu Astra Agro seluas 288.000 hektar, selain itu GAR merupakan produsen CPO (*crude palm oil*) terbesar, dengan perolehan produksi 2,18 juta ton pada tahun 2017 (GAR, 2017); 2,4 juta ton pada tahun 2018 (GAR, 2018); 2,31 juta ton pada tahun 2019 (GAR, 2019); 2,2 juta ton pada tahun 2020 (GAR, 2020) dan 2,35 juta ton pada tahun 2021 (GAR, 2021).

Ekspansi kelapa sawit yang terjadi di Asia Tenggara terjadi akibat peningkatan permintaan dunia akan minyak nabati dan bahan bakar nabati (Xu et al., 2020). Perkebunan kelapa sawit merupakan

P-ISSN: 2460-4321, E-ISSN: 2579-8340
Volume 11, Nomor 2, Juli 2025: 2239-2250

salah satu sektor dalam pertanian yang pesat perkembangannya di Indonesia (Malau et al., 2021), dimana pada tahun 2017 menyumbang USD 23 Miliyar (Eka & Endri Endri, 2020) dan selama kurun waktu 20 tahun rata-rata perkembangan produksi minyak sawit sebesar 10,7% dan luas ekspansi sebesar 7,16% (Advent et al., 2021). Seperti halnya Thailand yang merupakan negara penghasil kelapa sawit tertinggi dibawah Indonesia dan Malaysia(OAE, 2018), dimana permintaan minyak sawit sangat tinggi sebagai bahan biodiesel dan makanan sehingga mendorong perkembangan perluasan perkebunan kelapa sawit di negara tersebut (Jaroenkietkajorn & Gheewala, 2021).

Perkembangan positif perkebunan kelapa sawit di Indonesia yang sangat pesat ini tentu sangat menarik untuk dikaji kinerja finansialnya. Laba atas investasi, ukuran kinerja keuangan perusahaan agribisnis sangat dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan (Gitau, 2021), selain itu kesehatan keuangan sebuah perusahaan juga dapat dianalisa dari hasil laporan keuangan yang telah dibuat (Dewi, 2017). Analisis rasio merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam praktek untuk menganalisis kinerja keuangan. Dua kategori umum analisis mencakup ukuran likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar biaya operasional saat ini (biasanya untuk satu tahun atau kurang) dan utang yang jatuh tempo (Blocher et al., 2019).

Diantara kajian penelitian terdahulu, belum ada yang mengungkapkan terkait dengan profil singkat dan kinerja keuangan perusahaan PT. SMART Tbk pada periode 2017 – 2021. Hal ini sangat penting dilakukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan profil singkat perusahaan PT. SMART Tbk.; (2) Menganalisis perkembangan kinerja keuangan 2017 – 2021; dan (3) Menganalisis kesehatan keuangan perusahaan dengan pendekatan analisis rasio likuiditas, analisis rasio profitabilitas dan analisis rasio solvabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif yang menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan PT. SMART Tbk. pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021 yang telah dipublikasikan pada situs https://www.smart-tbk.com/. Tujuan pertama dan kedua dari penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualititatif, dengan menggunakan beberapa literatur ilmiah dan publikasi lain yang relevan. Analisis deskriptif merupakan bagian integral dari proses penelitian karena membantu peneliti mengamati dunia atau fenomena dan mengidentifikasi pertanyaan penelitian dan menghasilkan hipotesis berdasarkan apa yang diamati. Analisis ini sangat penting dalam hampir semua proyek penelitian yang menggambarkan tren dan variasi dalam populasi, membuat ukuran baru dari fenomena kunci, atau hanya menggambarkan sampel dalam penelitian yang dirancang untuk menetapkan sebab dan akibat (Loeb et al., 2017).

Tujuan ketiga dianalisis menggunakan analisis rasio keuangan berupa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Terdapat beberapa analisis rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai berikut (Ross et al., 2023): **Rasio Likuiditas** pada nilai *Current Ratio* (CR) diperoleh dari pembagian antara total aset lancar dan liabilitas lancar, sedangkan nilai *Quick Ratio* (QR) diperoleh dari aset lancar dikurangi persediaan kemudian dibagi dengan liabilitas lancar; **Rasio Profitabilitas** pada nilai *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh dari pembagian antara laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih, sedangkan nilai *Return on Invesment* (ROI) diperoleh dari pembagian antara laba bersih setelah pajak dan total aset; **Rasio Solvabilitas** pada Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) diperoleh dari pembagian antara liabilitas dan total aset, sedangkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh dari pembagian antara total liabilitas dan ekuitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Produksi Sawit PT. SMART Tbk.

PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART Tbk) mengelola kebun kelapa sawit di dua pulau besar di Indonesia yaitu Pulau Kalimantan dan Pulau Sumatera. Pada tahun 2021 setidaknya perusahaan ini mengelola 137.109 hektar kebun kelapa sawit, dimana 77% atau sekitar 105.574 hektar merupakan perkebunan inti dan sekitar 95.976 hektar merupakan tanaman dewasa (umur tanaman 7 – 25 tahun), sedangkan 23% atau sekitar 31.535 hektar merupakan perkebunan merupakan tanaman plasma (SMART, 2021).

Tabel 1. Profil Usia Kebun PT. SMART Tbk. Tahun 2017 – 2021

Profil Usia Kebun	Tahun (Ha)			
	2018	2019	2020	2021
Belum Menghasilkan (≤ 3 th)	4.130	6.311	8.312	9.537
Muda (4-6 th)	4.678	3.505	3.792	4.603
Utama (7-18 th)	57.786	58.260	58.240	57.591
Utama (19-25 th)	55.537	52.091	48.274	37.918
Tua (> 25 th)	15.810	17.565	18.894	27.460
Total (Ha)	139.959	139.751	139.532	139.130

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. SMART Tbk Tahun 2017,2018,2019,2020 dan 2021 (diolah 2024)

PT. SMART Tbk menyatakan dirinya sebagai salah satu perkebunan dengan managemen terbaik pada industry perkebunan kelapa sawit dengan jumlah produktivitas tertinggi dengan kapasitas pabrik kelapa sawit pada pulau Sumatera sekitar 1,8 juta ton/tahun dan 2,6 juta ton/th di pulau Kalimantan (SMART, 2021).

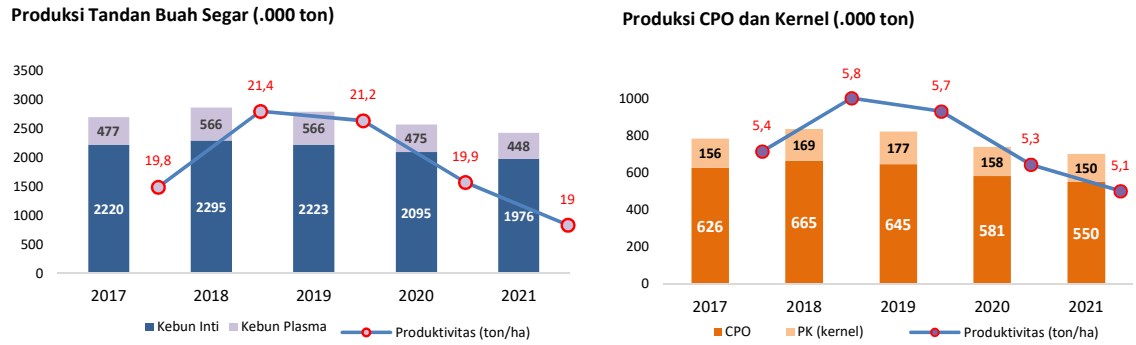

Gambar 2. Trend Produksi TBS, CPO dan PK PT. SMART Tbk Tahun 2017 – 2021

Berdasarkan data pada Gambar 2, pada tahun 2018 produksi TBS naik sebesar 6% dari produksi TBS tahun 2017 (SMART, 2018), sedangkan dari tahun 2019 (SMART, 2019) sampai dengan 2021 produksi TBS berangsur-angsur turun dengan rata-rata 5% per tahun. Produktivitas TBS menunjukan nilai tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 21,4 ton/ha dengan rata-rata 20,3 ton/ha/tahun. Produksi CPO (*Crude Palm Oil*) dan *Palm Kernel* (Inti) juga menunjukan fluktuasi dari tahun 2017 hingga 2021 dengan produksi tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 834 ribu ton (CPO dan PK) dan berangsur menurun hingga 700 ribu ton pada tahun 2021. Menurunnya produksi CPO PT. SMART Tbk. diklaim perusahaan akibat berkurangnya lahan tanaman karena adanya aktivitas peremajaan tanaman dan factor cuaca (curah hujan) di beberapa wilayah di Kalimantan (SMART, 2021).

Menurunnya produksi CPO PT. SMART Tbk. pada tahun 2019, juga terjadi pada beberapa perusahaan besar swasta lainnya. PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) mengalami penurunan sebesar 14,6% produksi CPO atau sekitar 283 ribu ton, dimana pada tahun sebelumnya mampu memproduksi sebesar 1,9 juta ton CPO (AALI, 2019), sedangkan Indofood Agri Resources Ltd. pada Divisi Plantation di Indonesia juga mengalami penurunan sebesar 8,8% atau sekitar 81 ribu ton (IAR, 2019). Konflik dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, serta hambatan non tarif dari Uni Eropa merupakan salah satu factor yang menyebabkan penurunan produksi CPO (AALI, 2019) dan arus perdagangan global dan pertumbuhan ekonomi (IAR, 2019).

Selama kurun waktu 5 tahun produktivitas produk sawit milik PT. SMART Tbk. menunjukan angka rata-rata sebesar 5,5 ton/ha/th, dengan total produksi CPO dan kernel (inti sawit) sebesar 3,8 juta ton atau sekitar 613,4 ribu ton/th. Total produksi sawit di Indonesia sejak tahun 2017 – 2021 tercatat sebesar 258,9 juta ton dengan produksi CPO sebesar 215,8 juta ton dan produksi kernel (inti sawit) sebesar 43,1 juta ton. Sebesar 50,5% produksi CPO di Indonesia bersumber dari perkebunan besar swasta dan 32,9% bersumber dari perkebunan besar negara dan perkebunan rakyat (BPS, 2021).

P-ISSN: 2460-4321, E-ISSN: 2579-8340
Volume 11, Nomor 2, Juli 2025: 2239-2250

Analisis Perkembangan Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor fundamental yang dapat mempengaruhi perubahan pengembalian saham yang akan diperoleh investor, karena investasi yang telah ditanamkan oleh masing-masing penanam modal bertujuan memperoleh keuntungan di masa depan (Endri et al., 2019). Investor yang menggunakan laporan keuangan harus memperhatikan kelangsungan usaha perusahaan untuk menghindari risiko kehilangan dana investasi atau pinjaman. Analisis laporan keuangan merupakan cara penting bagi investor, kreditur, manajer pajak, dan regulator untuk memahami situasi keuangan pada suatu perusahaan (Eka & Endri Endri, 2020).

Tabel 2. Perkembangan Kinerja Keuangan PT. SMART Tbk

Kinerja Keuangan	Tahun (juta Rupiah)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Aset					
Aset Lancar	11.473.165	12.602.204	11.477.642	18.611.747	22.418.032
Persediaan	4.501.828	4.890.020	4.758.718	4.516.475	7.410.243
Total Aset	27.356.355	29.310.310	27.787.527	35.026.171	40.345.003
Liabilitas dan Ekuitas					
Liabilitas Jangka Pendek	8.465.263	8.452.099	10.675.761	14.358.630	15.408.950
Liabilitas Jangka Panjang	7.358.859	8.609.006	6.178.709	8.143.860	10.518.224
Total Liabilitas	15.824.122	17.061.105	16.854.470	22.502.490	25.927.174
Total Ekuitas	11.532.233	12.249.205	10.933.057	12.523.681	14.417.829
Laba Rugi					
Penjualan Bersih	35.318.102	37.391.643	36.198.102	40.434.346	57.004.234
Laba Kotor	4.324.877	4.633.547	3.912.564	5.877.216	10.956.900
Laba Bersih Setelah Pajak	1.183.328	597.773	898.698	1.539.798	2.829.418
Dividen (*angka tetap Rp*)	30	750	0	160	185
Jumlah Saham Beredar	2.872	2.872	2.872	2.872	2.872
Kas+Setara Kas	615.915	648.644	969.288	2.823.572	2.717.223
EBIT	2.757.609	3.052.212	2.838.008	3.554.189	7.074.950
Biaya Bunga	95.580	173.935	93.110	221.078	243.826

Sumber: Laporan Keuangan PT. SMART Tbk. Tahun 2017 – 2021 (data diolah tahun 2024)

Dalam rangka mempercepat pengembalian sebuah investasi beberapa upaya yang harus dilakukan adalah memaksimalkan laba dengan cara mempertahankan ekuitas yang sama atau mengurangi rasio ekuitas terhadap total aset, serta mempertahankan tingkat laba bersih yang sama (Oana Pintea et al., 2020). Pendapat lain mengungkapkan bahwa investasi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dimana hal ini juga berpengaruh terhadap profitabilitas keuangan perusahaan. Selain itu CSR dan kinerja keuangan juga memiliki hubungan yang signifikan (Shabbir & Wisdom, 2020). Tanggungjawab sosial perusahaan harus dianggap sebagai investasi, bukan sebagai biaya atau pengeluaran (Shabbir & Yaqoob, 2019).

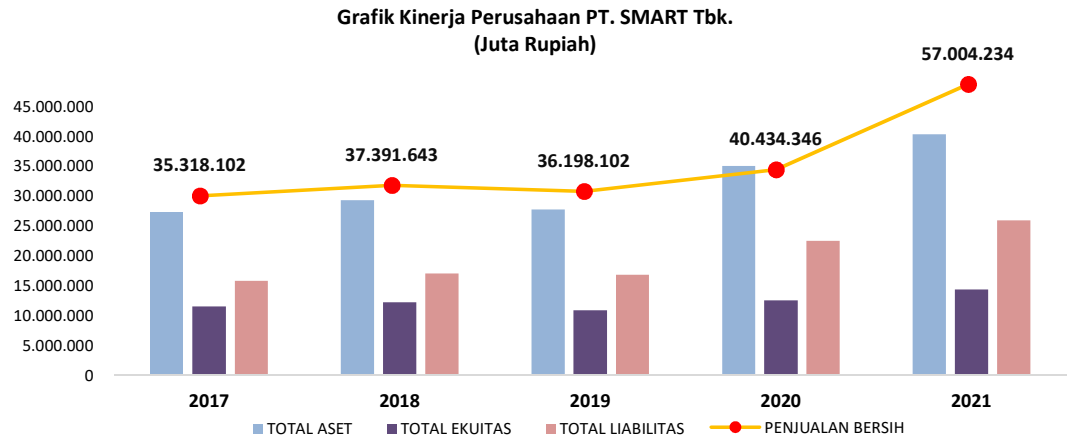

Gambar 3. Trend Kinerja Keuangan Perusahaan PT. SMART Tbk (diolah pada tahun 2024)

PT. SMART Tbk. mengalami peningkatan penjualan bersih sejak tahun 2017 hingga 2021, tercatat sebesar Rp 35,3 triliun pada tahun 2017 hingga Rp 57 triliun pada tahun 2021. Capaian tahun 2021 ini melebihi target sebesar 25% dari tahun sebelumya. Selain itu perusahaan mencatat peningkatan laba bersih sebesar Rp 2,8 triliun pada tahun 2021, meningkat 84% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 1,5 triliun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya harga pasar CPO dan harga jual rata-rata pada produk bisnis oleokimia (SMART, 2021). Namun pada tahun 2019, penjualan bersih perusahaan mengalami penurunan senilai Rp 1,2 Triliun dari tahun sebelumnya, namun terjadi peningkatan laba bersih dari Rp 597,7 Miliyar menjadi Rp 898,6 Miliyar, hal ini disebabkan oleh translasi pinjaman serta selisih dari laba dan kurs dolar AS ke rupiah (SMART, 2019).

Dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan krisis ekonomi dianggap menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya pendapatan perusahaan, dimana sektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang terdampak pandemic COVID-19, hal tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan rasio aktivitas (perputaran piutang) perusahaan (Devi et al., 2020). Penurunan pendapatan juga terjadi pada beberapa perusahaan perkebunan kelapa sawit besar lainnya, seperti PT. Astra Agro Lestari yang mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp 1,63 Triliun (8,5%) dari tahun sebelumnya (AALI, 2019). Indofood Agri Resources Ltd. juga tercatat mengalami penurunan pendapatan sejak tahun 2017 hingga 2019 sebesar Rp 2,07 Triliun atau sekitar 13,5% (IAR, 2019). Selain itu sejak tahun 2010 – 2019 harga CPO (CIF Rotterdam) turun hingga level terendah pada harga USD 574 per ton, dan naik sebesar 20,5% menjadi USD 677 per ton di kuartal 4 tahun 2019 (Bappepti, 2019).

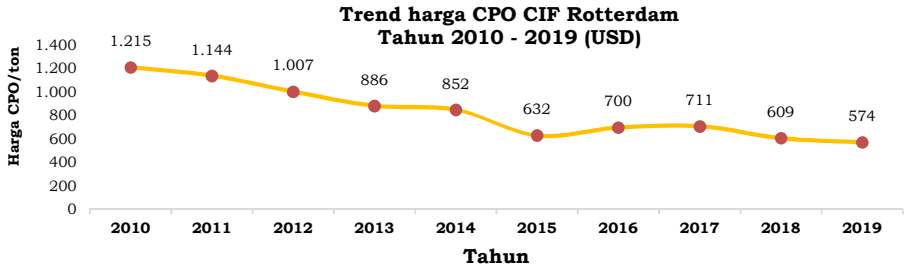

Gambar 4. Trend harga CPO/ton (dalam USD) CIF Rotterdam Tahun 2010 – 2019 (diolah tahun 2024)

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan perusahaan adalah ukuran kuantitatif yang digunakan untuk menentukan nilai suatu perusahaan. Analis keuangan, analis riset saham, investor, dan manajer aset menggunakan rasio ini

P-ISSN: 2460-4321, E-ISSN: 2579-8340
Volume 11, Nomor 2, Juli 2025: 2239-2250

untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan secara komprehensif, dengan tujuan akhir adalah sebuah keputusan investasi yang lebih baik. Analisis rasio keuangan merupakan cara yang tepat untuk membandingkan keunikan dua perusahaan dengan ukuran dan gaya manajemen yang berbeda. Ini juga merupakan cara yang baik untuk mengukur seberapa efisien dan menguntungkan bisnis dijalankan. Rasio solvabilitas dapat digunakan untuk menganalisis seberapa baik perusahaan dapat menangani kewajiban keuangannya (CFI, 2020).

Analisis ini seringkali digunakan oleh investor untuk menilai kekuatan dan kelemahan operasional sebuah perusahaan. Penilaian pertumbuhan modal pada pasar saham merupakan hal yang penting bagi investor sebelum menanamkan invenstasinya pada sebuah perusahaan (Abdurofi, 2021). Analisis rasio dapat membantu dalam menentukan keputusan sebesar 53% dalam berinvestasi. Biasanya pemberi pinjaman akan menilai indikator likuiditas, sementara bagi investor lebih tertarik pada indicator profitabilitas dan indikator pasar (Alqam et al., 2021).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban utang jangka pendek dan jangka panjang. Rasio likuiditas sering digunakan untuk menentukan tingkat resiko suatu perusahaan ketika memutuskan untuk memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan (CFI, 2020). Rasio ini fokus pada aset lancar dan kewajiban lancar dan sangat menarik bagi kreditur jangka pendek. Karena aset dan kewajiban lancar pada prinsipnya dikonversi menjadi uang tunai selama 12 bulan berikutnya, current ratio adalah ukuran jangka pendek likuiditas (Ross et al., 2023).

Tabel 3. *Current Ratio* (CR) pada PT. SMART Tbk. Tahun 2017 – 2021 (juta rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	*Curent Ratio*
	(a)	(b)	(c)=(a)/(b)
2017	11.473.165	8.465.263	1,36
2018	12.602.204	8.452.099	1,49
2019	11.477.642	10.675.761	1,08
2020	18.611.747	14.358.630	1,30
2021	22.418.032	15.408.950	1,45
Rata-rata	15.316.558	11.472.141	1,33
Standar Industri			2

Bedasarkan Tabel 3, nilai *Current Ratio* (CR) PT. SMART Tbk. pada tahun 2017 adalah sebesar 1,36 kali, tahun 2018 sebesar 1,49 kali, tahun 2019 sebesar 1,08 kali, tahun 2020 sebesar 1,3 kali dan tahun 2021 sebesar 1,45 kali, dengan rata-rata 1,33 kali per tahunnya. Rasio tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu 1,49 kali, dibandingkan tahun-tahun lainnya. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan aset lancar pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 12,6 triliun dibandingkan tahun 2017.

Pada tahun tahun 2019 terjadi penurunan aset lancar menjadi Rp 11,4 triliun dikarenakan terjadi peningkatan hutang lancar yaitu Rp 10,6 triliun, namun kondisi ini berangsur membaik pada tahun 2020 sampai dengan 2021 yang tercatat sebesar Rp 22,4 triliun aset lancar dan Rp 15,4 triliun hutang lancar. Hasil rata-rata perhitungan *Current Ratio* menunjukan angka 1,33 kali dimana, rata-rata standar industry adalah sebesar 2 kali, sehingga dapat diasumsikan bahwa kinerja keuangan PT. SMART Tbk sejak tahun 2017 hingga 2021 masih di bawah standar industry.

Pada Tabel 4, nilai QR tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,98. Sebaliknya nilai QR terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,63. PT. SMART Tbk memiliki rata-rata QR sebesar 0,86 dibawah standar industry yaitu 1,5. *Quick ratio* (QR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset perusahaan yang paling likuid. Perusahaan dengan kondisi baik jika *quick rate* lebih tinggi dan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada industri farmasi variable QR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Sari, 2020), namun sebaliknya variabel ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industry batu bara (Suryadi, 2019).

Tabel 4. *Quick Ratio* (QR) pada PT. SMART Tbk. Tahun 2017 – 2021 (juta rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Persediaan	*Quick Ratio (QR)*
2017	11.473.165	8.465.263	4.501.828	0,82
2018	12.602.204	8.452.099	4.890.020	0,91
2019	11.477.642	10.675.761	4.758.718	0,63
2020	18.611.747	14.358.630	4.516.475	0,98
2021	22.418.032	15.408.950	7.410.243	0,97
Rata-rata	15.316.558	11.472.141	5.215.457	0,86
Standar Industri				1,5

Nilai Rasio Profitabilitas

Nilai rasio NPM memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen menjalankan usahanya, rasio ini menunjukan persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan non operasional serta seberapa besar margin keuntungan yang dapat diberikan kepada investor sebagai dividen (Eka & Endri Endri, 2020), namun tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (Ristyawan, 2019). Pada Tabel 5, terlihat bahwa nilai NPM PT. SMART Tbk. tertinggi terjadi pada tahun 2021, hal ini sejalan dengan peningkatan pendapatan bersih perusahaan sebesar 41% dan mencapai rekor tertinggi yaitu Rp 57 Triliun pada periode 2017 – 2021. Pendapatan ini juga sangat dipengaruhi oleh meningkatnya harga rata-rata CPO – FOB Belawan senilai USD 1.168/ton.

Tabel 5. *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. SMART Tbk. Tahun 2017 – 2021 (juta Rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Laba Bersih Setelah Pajak	*Net Profit Margin*
2017	35.318.102	1.183.328	3,35 %
2018	37.391.643	597.773	1,60 %
2019	36.198.102	898.698	2,48 %
2020	40.434.346	1.539.798	3,81 %
2021	57.004.234	2.829.418	4,96 %
Rata-rata	41.269.285	1.409.803	3,24 %
Standar Industri			20 %

Tabel 6. *Return on Investment* (ROI) pada PT. SMART Tbk. Tahun 2017 – 2021 (juta Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	*Return On Investment* (ROI)
2017	1.183.328	27.356.355	4,33 %
2018	597.773	29.310.310	2,04 %
2019	898.698	27.787.527	3,23 %
2020	1.539.798	35.026.171	4,40 %
2021	2.829.418	40.345.003	7,01 %
Rata-rata	1.409.803	31.965.073	4,20 %
Standar Industri			30 %

Pada Tabel 6, nilai ROI tertinggi PT. SMART Tbk. terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 7,01% dan terendah pada tahun 2018 sebesar 2,04% dengan rata-rata 4,20% per tahun. Peningkatan nilai ROI menunjukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan terhadap investasi yang telah dikeluarkan, selain itu tingginya nilai ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Sari, 2020). Hal tersebut sesuai dengan peningkatan laba per saham dasar sebesar Rp 984 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu Rp 536 (SMART, 2021), namun sebaliknya pada industry batu bara, nilai ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Suryadi, 2019).

Rasio Solvabilitas

Pada Tabel 7, pada tahun 2020 dan 2021 nilai DAR PT. SMART Tbk. tidak mengalami perubahan yang signifikan, dimana angka DAR masih diangka 64%, dengan rata-rata per tahun adalah 61%, diatas rata-rata standar industri. Terjadi peningkatan nilai hutan sejak tahun 2019 sampai 2021, diimbangi dengan peningkatan total aset pada periode yang sama. Perhitungan DAR bertujuan untuk

P-ISSN: 2460-4321, E-ISSN: 2579-8340
Volume 11, Nomor 2, Juli 2025: 2239-2250

mengukur kemampuan aset yang digunakan untuk mengamankan total hutang perusahaan (Kamal, 2016). Semakin tinggi rasionya, semakin besar tingkat leverage dan risiko keuangan (CFI, 2020). Namun tingginya nilai rata-rata DAR pada PT. SMART Tbk tidak mengurangi nilai perusahaan, hal ini terlihat bagaimana pendapatan bersih perusahaan sejak tahun 2017 hingga 2021 selalu bergerak naik. Hal ini didukung oleh penelitian (Husna & Satria, 2019), bahwa nilai DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan hutang yang sangat baik oleh perusahaan juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Duh et al., 2012).

Tabel 7. *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT. SMART Tbk. Tahun 2017 – 2021 (juta Rupiah)

Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	*Debt to Asset Ratio*
2017	15.824.122	27.356.355	57,84 %
2018	17.061.105	29.310.310	58,21 %
2019	16.854.470	27.787.527	60,65 %
2020	22.502.490	35.026.171	64,24 %
2021	25.927.174	40.345.003	64,26 %
Rata-rata	19.633.872	31.965.073	61,04 %
Standar Industri			35 %

Tabel 8. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. SMART Tbk. Tahun 2017 – 2021 (juta rupiah)

Tahun	Total Liabilitas	Ekuitas	*Debt to Equity Ratio*
2017	15.824.122	11.532.233	137,22 %
2018	17.061.105	12.249.205	139,28 %
2019	16.854.470	10.933.057	154,16 %
2020	22.502.490	12.523.681	179,68 %
2021	25.927.174	14.417.829	179,83 %
Rata-rata	19.633.872	12.331.201	158,03 %
Standar Industri			90 %

Berdasarkan Tabel 8, bahwa nilai rata-rata DER PT. SMART Tbk pada tahun 2017-2021 adalah sebesar 158,03% yang artinya bahwa setiap Rp 1,- yang disediakan oleh investor atau pemegang saham, pemberi hutang mampu menyediakan uang sebesar Rp 1,58. Pada periode tahun 2013 – 2017, PT. SMAR Tbk. memiliki nilai rata-rata DER sebesar 69% (Riyanto et al., 2019). Hal ini menunjukan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam penyelesaian utang dengan modal sendiri sebesar 56% sejak periode 2013 sampai dengan 2021. Peningkatan laba yang disebabkan oleh keberhasilan perusahaan mengelola hutang, akan menimbulkan persepsi positif dari investor, sehingga dapat meningkatkan nilai sebuah perusahaan (Wibowo et al., 2022), selain itu peningkatan kemampuan perusahaan dalam pengembalian hutang juga akan berpengaruh kepada kepercayaan kreditur dalam meningkatkan nilai hutang kepada perusahaan (CFI, 2020).

KESIMPULAN

Hasil analisis kinerja keuangan perusahaan PT. SMART Tbk. periode 2017 hingga 2021 menunjukan bahwa:

1. Produktivitas produk sawit milik PT. SMART Tbk. menunjukan angka rata-rata sebesar 5,5 ton/ha/th, dengan total produksi CPO dan kernel (inti sawit) sebesar 3,8 juta ton atau sekitar 613,4 ribu ton/th. Produksi sawit (CPO dan PK) tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 834 ribu ton dan turun hingga 700 ribu ton pada tahun 2021. Menurunnya produksi CPO juga terjadi pada beberapa perusahaan besar swasta lainnya seperti PT. Astra Agro Lestari Tbk. sebesar 14,6% dan Indofood Agri Resources Ltd. pada Divisi Plantation sebesar 8,8%. Konflik dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, serta hambatan non tarif dari Uni Eropa merupakan salah satu factor yang menyebabkan penurunan produksi CPO dan arus perdagangan global dan pertumbuhan ekonomi.

2. PT. SMART Tbk. mengalami peningkatan penjualan bersih sejak tahun 2017 hingga 2021 dan meraih rekor tertinggi dengan penjualan sebesar Rp 57 triliun pada tahun 2021. Adanya peningkatan laba bersih sebesar Rp 2,8 triliun pada tahun 2021, meningkat 84% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 1,5 triliun yang disebabkan oleh meningkatnya harga pasar CPO dan harga jual rata-rata pada produk bisnis oleokimia. Terjadi penurunan penjualan bersih pada tahun 2019 senilai Rp 1,2 Triliun dari tahun sebelumnya, namun terjadi peningkatan laba bersih dari Rp 597,7 Miliyar menjadi Rp 898,6 Miliyar.
3. Rasio profitabilitas nilai Net Profit Margin (NPM) rata-rata sebesar 3,24 per tahun dan nilai ROI rata-rata sebesar 4,20 per tahun; Rasio likuiditas nilai CR rata-rata sebesar 1,33 per tahun dan nilai rata-rata QR sebesar 0,86 per tahun; sedangkan Rasio Solvabilitas nilai rata-rata DAR sebesar 61,04 per tahun dan nilai rata-rata DER sebesar 158,03 per tahun. Dimana rasio solvabilitas PT. SMART Tbk. lebih tinggi dibandingkan standar industry, sedangkan rasio likuiditas dan profitabilitas masih di bawah standar industry.

DAFTAR PUSTAKA

AALI. (2019). Annual Report - Astra Agro Lestari 2019. In *2019 Annual Report* (Vol. 61, Issue January). PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Abdurofi, I. (2021). Capital Gain Predictability Using Financial Ratios: A Case Study Ofagribusiness Stocks. *International Journal of Food and Agricultural Economics*, *9*(4), 287–295.

Advent, R., Zulgani, Z., & Nurhayani, N. (2021). Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia Tahun 2000-2019. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, *9*(1), 49–58. https://doi.org/10.22437/pim.v9i1.13652

Alqam, M. A., Ali, H. Y., & Hamshari, Y. M. (2021). The Relative Importance of Financial Ratios in Making Investment and Credit Decisions in Jordan. *International Journal of Financial Research*, *1*(2), 284. https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n2p284

Bappepti. (2019). *Harga Bursa Komoditas CPO 2010-2019*. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditas Kementerian Perdagangan.

Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, S. (2019). Cost Management: A Strategic Emphasis. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Issue 9).

BPS. (2021). Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2021. In *Badan Pusat Statistik* (Vol. 4, Issue 1). Badan Pusat Statistik Indonesia.

CFI. (2020). Financial Ratios eBook. *CFI (Corporate Finance Institute)*, 1–37.

Devi, S., Warasniasih, N. M. S., & Masdiantini, P. R. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, *23*(2). https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313

Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, *1*(1), 1–14.

Duh, R. R., Hsu, A. W. hsin, & Alves, P. A. P. (2012). The impact of IAS 39 on the risk-relevance of earnings volatility: Evidence from foreign banks cross-listed in the USA. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, *8*(1), 23–38. https://doi.org/10.1016/j.jcae.2012.03.002

Eka, N. R., & Endri Endri. (2020). Analysis of Financial Performance of Plantation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2019 Period. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, *5*(4), 530–537.

Endri, E., Dermawan, D., Abidin, Z., & Riyanto, S. (2019). Effect of financial performance on stock return: Evidence from the food and beverages sector. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, *9*(10), 335–350.

GAR. (2017). *Annual Report 2017 - Golden Agri Resources Ltd.* Golden Agri Resources Ltd.

GAR. (2018). *Annual Report 2018 - Golden Agri Resources Ltd.* Golden Agri Resources Ltd.

GAR. (2019). *Annual Report 2019 - Golden Agri Resources Ltd.* Golden Agri Resources Ltd.

GAR. (2020). *Annual Report 2020 - Golden Agri Resources Ltd.* Golden Agri Resources Ltd.

GAR. (2021). *Annual Report 2021 - Golden Agri Resources Ltd.* Golden Agri Resources Ltd.

Gitau, B. N. (2021). Effect of cost management on financial performance of agribusiness enterprises in Kenya. *The Strategic Journal of Business & Change Management*, *6*(3), 237 – 245. https://doi.org/10.11648/j.ijae.20210601.14

Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *9*(5), 50–54. https://doi.org/10.32479/ijefi.8595

IAR. (2019). *Annual Report 2019 - Indofood Agri Resources Ltd.* Indofood Agri Resources Ltd.

Jaroenkietkajorn, U., & Gheewala, S. H. (2021). Land suitability assessment for oil palm plantations in Thailand. *Sustainable Production and Consumption*, *28*, 1104–1113. https://doi.org/10.1016/j.spc.2021.07.031

Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *17*(02), 68–81. https://doi.org/10.30596/jimb.v17i2.996

Kementrian Perindustrian RI. (2021). Tantangan dan Prospek Hilirisasi Sawit Nasional Analisis: Pembangunan Industri. *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*, 57.

Loeb, S., Dynarski, S., McFarland, D., Morris, P., Reardon, S., & Reber, S. (2017). Descriptive analysis in education: A guide for researchers. In *U.S. Department of Education, Institute of Education Sciences. National Center for Education Evaluation and Regional Assistance* (Issue March). U.S. Department of Education, Institute of Education Sciences, National Center for Education Evaluation and Re- gional Assistance.

Malau, F., Batubara, S., & Barus, M. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Kasus: Pt. Astra Agro Lestari, Tbk. Pt. Salim Ivomas Pratama, Tbk. Pt. Austindo Nusantara Jaya, Tbk. Pt. Sinar Mas Agro Resources And Technology, Tbk. Serta Pt. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk*. *3*(2), 181–187.

OAE. (2018). *Office of Agricultural Economics*. Agricultural Statistics of Thailand 2018.

Oana Pintea, M., Pop, A. M., Dan Gavriletea, M., & Sechel, I. C. (2020). Corporate governance and financial performance: evidence from Romania. *Journal of Economic Studies*. https://doi.org/10.1108/JES-07-2020-0319

Ristyawan, M. R. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *8*(1), 1–17. https://doi.org/10.26418/jebik.v8i1.26966

Riyanto, M., Kamisi, H. La, Muhammad, M., & Ekaria, E. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Kelapa Sawit yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. *Jurnal Biosainstek*, *1*(01), 46–55. https://doi.org/10.52046/biosainstek.v1i01.212

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2023). *Fundamentals of Corporate Finance, Eleventh Edition* (Eleventh). McGraw-Hill Higher Education.

Sari, D. I. (2020). Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *5*(2), 123. https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2876

Shabbir, M. S., & Wisdom, O. (2020). The relationship between corporate social responsibility, environmental investments and financial performance: evidence from manufacturing companies. *Environmental Science and Pollution Research*, *27*(32), 39946–39957. https://doi.org/10.1007/s11356-020-10217-0

Shabbir, M. S., & Yaqoob, N. (2019). The impact of technological advancement on total factor productivity of cotton: a comparative analysis between Pakistan and India. *Journal of Economic Structures*, *8*(1). https://doi.org/10.1186/s40008-019-0160-4

SMART. (2018). *Building A Resilient Business Innovation and Sustainability (Annual Report)*. PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.

SMART. (2019). *Annual Report - Building A Resilient Business Innovation and Sustainability*. PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.

SMART. (2021). *Annual Report - Leading Change Emerging Stronger*. PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.

Suryadi, H. (2019). *Analisis Pengaruh Roi, Dta, Qr, Tato, Per Pada Harga Saham Perusahaan Batubara di BEI*. *3*(1), 8.

Wibowo, D. R. P., Relawati, R., & Shodiq, W. M. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Pertanian Di Bei Tahun 2018. *Surplus: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, *1*(2), 106–117. https://doi.org/10.35449/surplus.v1i2.390

Xu, Y., Yu, L., Li, W., Ciais, P., Cheng, Y., & Gong, P. (2020). Annual oil palm plantation maps in Malaysia and Indonesia from 2001 to 2016 ecosystem. *Geo-Spatial Information Science*, *2*(1), 184–200. https://doi.org/doi.org/10.5194/essd-12-847-2020